

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar yaitu proses perubahan perilaku seseorang yang di peroleh melalui hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi suatu keinginan dalam hidupnya (Herliani, dkk, 2019: 2). Melalui belajar setiap individu akan mendapatkan hasil. Hasil belajar siswa ditandai dengan angka, simbol, huruf, apresiasi, atau kalimat yang menggambarkan hasil yang diterima peserta didik dalam suatu periode tertentu. (Alfitry, 2020: 71).

Hasil belajar yang baik dapat menjadi acuan keberhasilan proses pembelajaran yang di capai. Tidak hanya itu, hasil belajar bermanfaat untuk mengevaluasi suatu kelebihan serta kekurangan yang terdapat dalam diri seseorang, penggunaan model pembelajaran yang di terapkan pendidik, mengenali seberapa jauh pemahaman seseorang serta membagikan pengalaman kepada siswa yang nantinya berguna bagi kehidupan kedepannya. (Syachtiyani dan Trisnawati, 2021)

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik terdapat faktor yang dapat mempengaruhinya, ialah; faktor yang muncul melalui diri siswa serta faktor yang muncul dari luar diri siswa maupun lingkungan sosial. Faktor yang muncul pada diri siswa berkaitan dengan kemampuannya.. Tidak hanya itu, terdapat faktor lain yakni; motivasi belajar, perhatian serta minat, kebiasaan belajar dan sikap, sosial ekonomi, ketekunan, faktor fisik serta psikis. (Shifa dan Aquarni, 2015: 10)

Motivasi saat belajar sangat di butuhkan oleh setiap individu. Tanpa adanya motivasi dalam belajar mustahil ilmu yang di ajarkan oleh tiap guru dapat diterima oleh siswa. Motivasi ialah dorongan yang bisa memunculkan tingkat keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi muncul dari dalam ataupun dari luar siswa, seberapa kokoh motivasi seseorang ketika belajar maka sangat menentukan kualitas serta hasil belajar yang diperoleh. (Gunawan, Kustiani & Hariani, 2018: 15). Oleh karena itu, seorang guru harus pandai memotivasi dan mendorong siswa untuk belajar.

Tidak hanya motivasi, minat sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Menurut Slameto, minat merupakan perasaan suka dan rasa tertarik terhadap sesuatu hal ataupun kegiatan, tanpa alasan apapun. Hal ini menunjukkan bahwasanya minat menjadi motivasi yang mendesak seseorang untuk melaksanakan apa yang di impikan, minat memiliki peran yang sangat berarti dalam perkembangan belajar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai minat di bidang tertentu, maka berupaya dengan keras untuk menekuni bidang tersebut di bandingkan peserta didik yang tidak memiliki minat (Fadillah, 2016: 116). Oleh sebab itu, minat sangat menentukan terhadap hasil yang di raih siswa.

Selain faktor tersebut, faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ialah faktor eksternal. Lingkungan sosial menjadi salah satu faktornya. Lingkungan sosial yang dimaksud terdiri dari manusia, apakah orang itu tampak atau tidak. Kedatangan orang lain pada saat belajar, selalu mengusik kegiatan belajar. Salah satu dari lingkungan sosial tersebut adalah ruang siswa di sekolah berupa teman sebaya, guru, teman sekelas lainnya, kepala sekolah serta staff yang dapat mempengaruhi proses serta hasil belajar siswa. (Aritonang, 2008: 14)

Berdasarkan hasil penelitian Imansyah (2021: 41) bahwasanya melalui ekstrakurikuler wajib iqra dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an hadis serta menolong siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an. Karena tujuan memakai metode iqra adalah mempersiapkan anak mencintai Al-Qur'an serta belajar membaca Al-Qur'an yang baik, hafalan doa harian, akhlak, ibadah, akidah, cerita islami serta teknis penulisan arab.

Tidak hanya itu, dalam rangka meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an hadis dan membantu siswa dalam proses pembelajaran, MAS Muallimin UNIVA Medan membuat suatu program yang merupakan ciri khas dari sekolah tersebut untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an serta melatih siswa untuk menghafal Al-Qur'an, khususnya program tahfidz Al-Qur'an.

Program tahfidz Al-Qur'an ialah seperangkat aktivitas yang dirancang guna memfasilitasi seseorang untuk menghafal Al- Quran dengan maksud melindungi kemurnian Al-Qur'an (Wiyarandi, Khaeruddin, dan Ariani, 2020). Menurut Ahmad Lutfi tujuan dari program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah yaitu:

(1) Peserta didik bisa menguasai serta mengenali makna pentingnya keahlian dalam menghafal Al-Qur'an. (2) Peserta didik terampil dalam menghafal ayat ataupun teks dari surat-surat yang menjadi bahan pembelajaran. (3) Peserta didik dapat menjadikan proses menghafal Al-Qur'an sebagai kebiasaan, sehingga siswa akan membaca ayat Al-Qur'an berulang-ulang pada keseharian mereka di berbagai kesempatan. (Nisa', 2020).

Menghafal Al-Qur'an ialah perbuatan mulia, siapapun tentu bisa menghafalkannya namun tidak semua orang dapat menghafalnya dengan baik, dikarenakan problematika yang di hadapi seseorang ketika menghafal Al-Qur'an berbeda tingkatannya. Adapun beberapa masalah yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an, yakni: *Pertama*, problem yang muncul dari diri si penghafal seperti; memiliki sifat malas, tidak bersemangat, adanya paksaan untuk menghafal, mudah putus asa, serta tidak mendapatkan kenikmatan ketika membaca serta menghafal. *Kedua*, problem yang berasal dari luar, seperti: tidak dapat membagi waktu dengan baik, terdapat kemiripan ayat, tidak ada pengulangan, kurangnya dorongan dari keluarga dan tidak ada yang membimbing (Rahman, 2020).

Penghafal Al-Qur'an adalah umat pilihan Allah yang ditakdirkan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Hanya orang-orang terpilih yang bisa menghafal Al-Qur'an. Dalam firman Allah di tegaskan bahwa Allah memberikan kemudahan terhadap hambanya yang ingin menghafal Al-Qur'an. yaitu di Q.S. Al-Qamar ayat 22 yang berbunyi: (Wahid, 2021)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingat. Maka adakah orang yang mau mengingatnya” (Q.S. Al-Qamar/ 54: 22)

Dengan menghafal Al-Qur'an akan menjadikan pribadi seseorang lebih baik, terhindar dari perbuatan keji dan munkar serta selalu mengingat Allah Swt, selain itu, orang yang menghafal Al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap ingatannya, yang mana memiliki ingatan yang kuat, sehingga mempermudah dalam menyerap materi-materi yang disampaikan ketika proses pembelajaran, oleh karena itu, sangat menentukan hasil belajar yang diperoleh (Ginjar, 2017) dan mudah dalam belajar ilmu agama, dikarenakan ketika mendapatkan suatu

masalah, maka ia akan memakai ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan sebagai dalil untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan tersebut.

Dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an di MAS Muallimin UNIVA Medan, program tersebut ialah program yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dan dilaksanakan setiap harinya dengan memberikan target hafalan yang berbeda untuk setiap tingkatannya. Untuk tingkat kelas X semester 1 di mulai dari juz 30, semester 2 di mulai dari surah Al-Baqarah ayat 1 hingga 76. Kelas XI semester 1 di mulai dari ayat 77 sampai 141, semester 2 dari ayat 142 sampai 202. Kelas XII semester 1 sampai 2 di mulai dari 203 sampai 252 ayat. Sehingga tamat dari sekolah tersebut siswa memiliki hafalan sebanyak 3 juz yaitu, juz 30, 1 dan 2.

Target hafalan yang telah ditetapkan untuk setiap tingkatannya, wajib dipenuhi siswa setiap semesternya, dikarenakan jika siswa belum bisa menyelesaikan target yang sudah di tetapkan, maka terdapat sanksi yang di peroleh yaitu tidak dapat mengikuti ujian semester. Ayat yang telah dihafal kemudian di setor kepada pembimbing tahfidz yang dapat di laksanakan setiap harinya sesuai dengan kemampuan siswa. Bagi siswa yang di katakan dapat mengikuti ujian semester yaitu siswa yang telah selesai menghafal target yang telah di tetapkan dan lulus dalam hal ujian tahfidz.

Mata pelajaran Al-Qur'an hadis ialah bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki kompetensi membaca dan menulis yang baik dan benar, menerjemahkan serta memaparkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an maupun hadis serta menerapkan kandungannya di kehidupan sehari-hari. (KMA, 2019: 55)

Pada pembelajaran Al-Qur'an hadis, banyak ditemukan ayat Al-Qur'an maupun hadis yang dijadikan sebagai materi pelajaran untuk di petik makna yang terdapat dalam kandungannya dan dijadikan pedoman pada kehidupan sehari-hari. Karena kita tahu bahwa Al-Qur'an maupun hadis merupakan sumber rujukan yang digunakan dalam menetapkan suatu hukum dalam ajaran Islam. Dalam penerapannya siswa di harapkan agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadis serta dapat menguasai makna dari kandungannya. Karena kesalahan

ketika membaca ayat Al-Qur'an bisa merubah arti dan memperoleh dosa bagi orang-orang yang tidak ingin memperbaikinya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti laksanakan di MAS Muallimin UNIVA Medan, peneliti melihat dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an hadis, yaitu memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an serta mengingat kembali hafalan yang telah di hafal sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar Al-Qur'an hadis.

Oleh sebab itu, muncul pertanyaan apakah terdapat hubungan antara program tahfidz Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan yang akan di buktikan dengan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Hubungan Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada latar belakang tersebut, maka dapat di identifikasi permasalahan dalam penelitian ini, ialah:

1. Keberadaan program tahfidz Al-Qur'an memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
2. Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar Al-Qur'an hadis.
4. Hasil belajar siswa MAS Muallimin UNIVA Medan pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka adanya batasan masalah agar penelitian ini terarah dan tercapainya tujuan yang diinginkan, adapun batasan masalahnya yaitu:

1. Tahfidz Al-Qur'an kelas XI MAS Muallimin UNIVA Medan pada surah Al Baqarah ayat 142-202
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas XI MAS Muallimin UNIVA Medan semester genap.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah; “Apakah terdapat hubungan signifikan antara program tahfidz Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara program tahfidz Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan seputar program tahfidz Al-Qur'an dan hasil belajar serta memperjelas mengenai hubungan program tahfidz Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi sekolah
Memberikan informasi mengenai hubungan program tahfidz Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis serta seberapa besar kontribusi program tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadis sehingga keberadaan program tahfidz Al-Qur'an dapat di pertahankan dan di tingkatkan.
- b. Bagi guru
Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan seberapa besar kontribusi program tahfidz Al-Qur'an terhadap hasil belajar Al-Qur'an hadis dan hubungan antara keduanya.
- c. Bagi siswa
Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan masukan bagi siswa agar bersungguh-sungguh dalam menjalankan program tahfidz Al-Qur'an dan mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an hadis.
- d. Bagi pembaca
Menambah wawasan mengenai hubungan program tahfidz Al-Qur'an dengan hasil belajar Al-Qur'an hadis.
- e. Bagi peneliti
Dapat memperoleh jawaban terhadap permasalahan yang di temukan dan bertambahnya wawasan seputar program tahfidz sehingga dengan ilmu yang diperoleh dapat menerapkannya dalam dunia pendidikan ketika mentransferkan ilmu kepada peserta didik.